



## **Aktualisasi Pengembangan Nilai Demokrasi Siswa SDN 03 Bengkulu Tengah**

**Ady Darmansyah<sup>1✉</sup>, Atika Susanti<sup>2</sup>, Helen Sianturi<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Tangerang Raya, <sup>2,3</sup>Universitas Bengkulu

Email : [adydarmansyah@untara.ac.id](mailto:adydarmansyah@untara.ac.id)<sup>1</sup>, [atikasusanti@unib.ac.id](mailto:atikasusanti@unib.ac.id)<sup>2</sup>, [helensianturi1108@gmail.com](mailto:helensianturi1108@gmail.com)<sup>3</sup>

Received: 2023-05-09; Accepted: 2023-08-23; Published: 2023-08-25

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan aktualisasi pengembangan nilai demokrasi siswa SDN 03 Bengkulu Tengah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi deskriptif. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah. Instrumen penelitian menggunakan lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui *data collection*, *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan nilai demokrasi siswa SDN 03 Bengkulu Tengah teraktualisasi dalam: (1) integrasi dalam pembelajaran PKn SD; (2) pemilihan ketua kelas dengan cara *voting* atau musyawarah; (3) pemilihan jadwal piket; dan (4) penentuan anggota kelompok belajar/teman sebaya. Aktualisasi pengembangan nilai demokrasi dilaksanakan baik dalam kurikulum nasional maupun beberapa kegiatan yang dilakukan siswa selama di sekolah. Sekolah dalam hal ini guru harus proaktif membimbing dan mengarahkan kegiatan-kegiatan siswa tersebut sehingga dapat mengembangkan nilai demokrasi pada siswa sebagai bekal menjadi warga negara yang baik.

**Kata Kunci:** *nilai demokrasi; pendidikan kewarganegaran; sekolah dasar.*

### **Abstract**

This study aims to describe the actualization of the development of democratic values in students at elementary school 03 Bengkulu Tengah. The type of research used in this research is qualitative with descriptive research methods. The research subjects were teachers and students of class VI at elementary school 03 Bengkulu Tengah. The research instrument used observation guide sheets, interview guide sheets and documentation. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out through data collection, data reduction, data display, drawing conclusions/verification. The results of this study indicate that the development of students' democratic values at elementary school 03 Bengkulu Tengah is actualized in: (1) integration in civics learning in elementary schools; (2) the election of class leaders by voting or deliberation; (3) selection of picket schedules; and (4) determination of study/peer group members. Actualization of the development of democratic values is carried out both in the national curriculum and in several activities carried out by students while at school. Schools, in this case teachers must be proactive in guiding and directing the activities of these students so that they can develop democratic values in students as a provision to become good citizens.

**Keywords:** *democratic values; civic education; elementary school.*

## PENDAHULUAN

Kemajuan IPTEKS dan globalisasi di era industri 5.0 telah mempercepat proses transisi masyarakat. Oleh karena itu, setiap negara telah melakukan upaya untuk mengubah masyarakat menjadi masyarakat yang demokratis. Peran sekolah menjadi sangat penting dalam proses ini. Peran sekolah dalam menjadikan siswa memperoleh wawasan kebangsaan, nilai-nilai universal dan dalam memastikan kelangsungan masyarakat menjadi lebih penting (Yuniarto, 2021). Nilai terkait dengan diri sendiri dan orang lain, lingkungan, bangsa, dan negara (Purwaningsih, 2018). Dengan terjalinnya hubungan yang baik antar manusia, maka terdapat nilai kebaikan dalam hubungan tersebut. Menurut Faturahman (2018) demokrasi dipengaruhi oleh budaya suatu masyarakat yang selalu mengutamakan kesepakatan bersama.

Nilai-nilai demokrasi berarti nilai-nilai sosial yang memberikan cara berpikir dan aktivitas manusia yang demokratis seperti humanisme, spiritualitas, toleransi, dan kebebasan berpendapat (Leshchenko et al, 2020). Sikap demokratis guru mempengaruhi sikap demokratis siswa terhadap hak anak secara positif (Kahraman & Sezer, 2017). Lingkungan dan pengasuhan keluarga, hubungan dengan teman, budaya lingkungan sosial, kegiatan politik di masyarakat dan berita di media sosial telah menjadi faktor efektif dalam membentuk persepsi demokrasi yang dimiliki guru (Nasirci & Sadik, 2017). Menurut Harell (2020) bahwa para guru menyadari pentingnya membiarkan siswa mengalami, bernalar dan partisipasi demokratis sebagai proses pengembangan nilai demokratis.

Proses pembelajaran anak usia sekolah dasar menekankan pada ranah sikap (Puji & Wuryandani, 2017). Dewi et al (2021) menyatakan sekolah dasar harus menjadi lingkungan yang dapat menumbuhkan sikap dan keterampilan yang demokratis bagi siswa. Siswa yang dibesarkan di lingkungan sekolah yang demokratis dapat memainkan peran dalam pengambilan keputusan proses, bertindak empati dan hormat terhadap orang lain, memiliki kekuatan mengatasi kegagalan, dan menampilkan keberanian dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi (Kula & Aytac, 2022). Ersoy (2016) menyatakan bahwa kegiatan demokrasi di sekolah-sekolah secara langsung mempengaruhi kehidupan sehari-hari anak dan mengarahkan anak untuk mengetahui hak dan kewajibannya serta membela diri dengan menggunakan hak tersebut merupakan perilaku yang diharapkan dari warga negara yang sehat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah pada tanggal 04 oktober 2021 bahwa aktualisasi pengembangan demokrasi pada anak sekolah dasar dilakukan dengan cara (1) integrasi kurikulum dalam pembelajaran PKn SD dan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh siswa seperti (2) pemilihan ketua kelas dengan cara *voting* atau musyawarah; (3) pemilihan jadwal piket; dan (4) penentuan anggota kelompok belajar/teman sebaya.

Hasil penelitian Sulistiyono (2021) menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi sangat penting dikembangkan pada siswa sekolah dasar. Khuzaimah & Pribadi (2022) menyatakan bahwa pendidikan yang menerapkan nilai-nilai demokrasi yaitu terdapat proses pembelajaran yang tidak membedakan siswa baik secara status sosial, suku, agama, ras, maupun membedakan siswa dari aspek yang lainnya. Demokrasi dalam pendidikan diwujudkan dalam pembelajaran di sekolah yang demokratis yaitu dengan melibatkan semua pihak seperti guru, siswa, maupun pihak lain yang terlibat dalam pendidikan (Zahrawati, 2018). Hasil penelitian Rawanoko & Wuryandani (2017) menyimpulkan bahwa implementasi nilai demokratis yang diterapkan melalui pembelajaran di kelas dapat diintegrasikan melalui pembelajaran PKn. Hasil penelitian Rini (2017) menunjukkan bahwa nilai-nilai demokrasi dapat dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai demokrasi melalui silabus dan RPP dalam pembelajaran PKn di kelas.

Kegiatan pembelajaran PKn di kelas, dapat dilakukan dalam mengembangkan nilai demokrasi kepada siswa. Menurut Jubaedah (2023) mata pelajaran PKn SD ditujukan untuk pembentukan dasar-dasar nilai dan moral yang kuat bagi siswa. Pada penelitian ini berfokus pada kegiatan aktualisasi pembelajaran di kelas dan kegiatan rutin yang terjadi di sekolah dalam rangka pengembangan nilai demokrasi.

Proses pengajaran dan pengembangan nilai harus direncanakan agar lebih efektif (Darmansyah & Susanti, 2022). Menurut Ari, Sirem, & Kayır (2021) kegiatan demokrasi harus dilakukan dengan kegiatan-kegiatan konkret yang juga sesuai dengan level siswa. Sabri (2020) menyatakan bahwa demokrasi seharusnya diperluas dalam program pendidikan dasar dan dibagi ke dalam setiap tingkat kelas, isinya harus diperbarui sesuai dengan kompetensi kewarganegaraan, minat dan tingkat kesiapan siswa, pendekatan pendidikan yang berpusat pada siswa harus diterapkan oleh guru.

Berdasarkan beberapa pertimbangan di atas, penelitian ini bertujuan ini adalah mendeskripsikan pengembangan nilai demokrasi siswa SDN 03 Bengkulu Tengah. Penelitian ini fokus pada (1) persepsi pembelajaran demokrasi; (2) kurikulum pembelajaran demokrasi; (3) pelaksanaan pembelajaran demokrasi; (4) ketersediaan sarana, prasarana, dan pendukung pembelajaran demokrasi.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian fenomologi dengan strategi inquiri yang menekankan pada pencarian sebuah makna pengertian, konsep, karakteristik, gejala, simbol, maupun deskripsi tentang sebuah fenomena- fenomena, fokus atau multimetode, bersifat alami dan holistik, serta mengutamakan sebuah kualitas suatu data yang disajikan secara naratif (Winarni, 2018:146). Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber data primer atau subjek penelitian adalah guru kelas VI dan siswa kelas VI di SDN 03 Bengkulu Tengah. Data sekunder penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian adalah lembar pedoman observasi, lembar pedoman wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas yaitu dengan triangulasi teknik. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan Miles dan Huberman, yaitu *reduction data, display data, dan concluding drawing/verification* (Sugiyono 2016:244).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persepsi Pembelajaran Demokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah menjelaskan bahwa pembelajaran demokrasi merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mendapatkan pendidikan yang sama. Setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama baik dalam pendidikan maupun dalam segala hal. Kegiatan demokrasi di lingkungan sekolah terlihat dari guru tidak mendiskriminasi atau membedakan siswa. Kebanyakan guru menyamaratakan hak siswa dan memperhatikan sikap siswa dalam pembelajaran. Persamaan hak siswa di dalam kelas membuat siswa merasa dihargai dan dihormati walaupun banyak perbedaan yang di temukan, mulai dari ras, suku,

bahkan agama (Handoko, Sumarna, & Rozak, 2022). Sobri et al (2019) mengungkapkan bahwa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai karakter yang memuat nilai demokratis dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran demokrasi merupakan wadah siswa untuk mengemukakan pendapat secara bebas. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di kelas VI SDN 03 Bengkulu tengah, siswa masih kurang memahami kegiatan demokrasi. Siswa hanya mengetahui bahwa demokrasi itu seperti pemilihan ketua kelas atau pemimpin. Siswa mengetahui hal hal tersebut melauai pengamatan mereka seperti pemilihan politik atau pemilihan umum biasanya siswa mengetahui dari menonton televisi atau menyaksikan langsung pemilihan umum.

Pembelajaran demokrasi harus dilaksanakan dengan baik, hal ini karena pembelajaran demokrasi sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Taniredja & Abduh (2016) menyatakan bahwa guru perlu menerapkan pembelajaran demokrasi melalui pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran demokrasi di sekolah memang perlu diterapkan untuk menghadapi tantangan era globalisasi (Arifin, 2021). Demokrasi tidak akan datang, tumbuh, dan berkembang dengan sendirinya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Demokrasi perlu ditanamkan dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai demokrasi dianggap baik dan positif bagi setiap warga. Pembelajaran demokrasi bertujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa, berani mengemukakan pendapatnya sendiri, dan siswa dapat menghargai setiap perbedaan serta dapat bertanggung jawab. Materi atau muatan pembelajaran demokrasi yang telah dirancang oleh guru yaitu diterapkan dalam materi pembelajaran pendidikan kewarganegaraan (PKn).

Dalam penerapan pembelajaran demokrasi tersebut hasilnya yaitu dapat menanamkan sikap 1) saling menghargai, 2) percaya diri, 3) kebebasan berpendapat, dan 4) kerjasama. Maka berdasarkan persepsi pembelajaran demokrasi bahwa metode pembelajaran PKn hendaknya bermuatan nilai-nilai yang positif bermuara pada pengembangan sikap, nilai, dan moral atau kecerdasan siswa di lingkungan sekolah dan di luar sekolah. Pembelajaran PKn hendaknya menstimulasi siswa untuk aktif dalam proses belajar, karena keaktifan siswa ini dapat diwujudkan melalui aktivitas membaca, bertanya, berdiskusi, mengumpulkan data, menganalisis data, menilai, memecahkan masalah, ataupun mengambil keputusan.

Dengan demikian, nilai demokrasi yang terdapat pada pelajaran PKn diaktualisasikan di lingkungan sekolah dapat dimaknai sebagai cerminan perilaku para siswa sehari-hari yang terwujud dalam cara bersikap dan bertindak. Nilai-nilai demokrasi dan perilaku yang ditanamkan dalam pembelajaran PKn, yaitu perilaku yang mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perorangan atau golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat, ataupun kepentingan dapat diatasi melalui musyawarah dan mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan yang merupakan ciri khas bangsa Indonesia. Angraini (2017) menyatakan pada dasarnya PKn memiliki tujuan untuk mempersiapkan warga negara agar saling mendukung dan mengembangkan kehidupan secara terbuka dan dapat di pertanggungjawabkan secara moral kepada manusia dan Tuhan Yang Maha Esa.

## **2. Kurikulum Pembelajaran Demokrasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah, guru telah mencantumkan tentang pembelajaran demokrasi ke dalam rancangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran PKn di kelas VI sekolah dasar. Guru mengatakan bahwa silabus dari pemerintah yang memuat pembelajaran

demokrasi dan di dalam RPP sudah dicantumkan bahkan ada penilaian sikap. Demokrasi bukan saja dalam materi yang diajarkan oleh guru maupun materi yang diterima oleh siswa tetapi juga dalam prosesnya harus mencerminkan sikap demokrasi (Juanda & Rahayu, 2019).

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan di kelas VI diperoleh data dokumen perangkat pembelajaran silabus dan RPP mata pelajaran PKn. Hasil observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa guru mencantumkan nilai-nilai demokrasi ke dalam silabus dan RPP mata pelajaran PKn di kelas VI sekolah dasar. Pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran terlihat guru menggunakan model *discovery learning*. Sintaks atau langkah kerja model *discovery learning* dalam proses pembelajaran penemuan mengikuti tahapan sebagai berikut: (1) pemberian rangsangan (*stimulation*); (2) pernyataan/identifikasi masalah (*problem statement*); (3) pengumpulan data (*data collection*); (4) pengolahan data (*data processing*); (5) pembuktian (*verification*); dan (6) menarik simpulan/generalisasi (*generalization*). Hasil penelitian Ariani & Wachidi (2018) menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran PKn.

Dari hasil dokumentasi terlihat bahwa guru sudah menggunakan rubrik penilaian untuk melakukan penilaian dalam pembelajaran PKn berbasis nilai demokrasi. Instrumen penilaian yang digunakan siswa dalam pembelajaran PKn berbasis nilai demokrasi yaitu: (1) instrumen penilaian sikap, (2) penilaian pengetahuan, dan (3) keterampilan. Metode yang terdapat dalam RPP yaitu (1) ceramah, (2) diskusi, (3) tanya jawab, dan (4) penugasan. Guru kelas VI sudah memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaannya melalui presentasi antar kelompok. Christopel & Kuntoro (2016: 15) menyatakan bahwa nilai-nilai demokrasi hendaknya dapat diaktualisasikan dalam kehidupan nyata melalui suatu transformasi, khususnya dalam bidang melalui pendidikan, yang diaplikasikan dengan penggunaan metode pembelajaran demokrasi. Metode pembelajaran demokratis memungkinkan terjadinya proses dialog yang berujung pada pencapaian tujuan instruksional yang ditetapkan. Tanpa demokrasi di kelas, guru akan menjadi penguasa tunggal yang tidak dapat diganggu gugat (Imron, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada SDN 03 Bengkulu Tengah dalam dokumen kurikulum ditemukan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang digunakan guru dalam mengintegrasikan nilai demokrasi dalam pembelajaran PKn di kelas VI dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1. Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Kewarganegaraan**

No	Kompetensi Inti/Kompetensi Dasar
1	Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya <ol style="list-style-type: none"> <li>1.1 Bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas nilai-nilai Pancasila secara utuh sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari.</li> <li>1.2 Menghargai makna kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara dalam menjalankan agama.</li> <li>1.3 Mensyukuri keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.</li> <li>1.4 Mensyukuri persatuan dan kesatuan sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa beserta dampaknya</li> </ol>
2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangganya serta cinta tanah air.



- 2.1 Bersikap penuh tanggung jawab sesuai nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
- 2.2 Melaksanakan kewajiban, hak, dan tanggung jawab sebagai warga negara sebagai wujud cinta tanah air.
- 2.3 Bersikap toleran dalam keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat dalam konteks Bhineka Tunggal Ika.
- 2.4 Menampilkan sikap tanggung jawab terhadap penerapan nilai persatuan dan kesatuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pelaksanaan pengembangan nilai demokrasi menjadi materi pokok pada pembelajaran aspek sikap. Menurut Astiningtyas (2018) mengembangkan sikap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing. Kompetensi Inti dan kompetensi dasar pembelajaran PKn ini sebagaimana tujuan implementasi kurikulum 2013 yaitu untuk membentuk siswa dapat lebih aktif lagi dalam sistem pembelajaran (Fitriani, Putri, & Khoiriyah, 2020).

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan nilai-nilai demokrasi ke dalam silabus dan RPP di kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah. Guru menggunakan model pembelajaran *discovery learning* yang bertujuan untuk mengembangkan kegiatan penemuan aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan pada pembelajaran PKn di sekolah dasar yang menyenangkan dan efektif untuk menanamkan nilai-nilai demokratis. Metode yang digunakan diantaranya adalah ceramah, diskusi, tanya jawab, dan penugasan. guru juga selalu memberikan kesempatan pada siswa untuk menyajikan hasil pekerjaan diskusi melalui presentasi. Dalam kegiatan pembelajaran PKn guru membuat instrumen penilaian. Instrumen penilaian yang telah dibuat guru kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Menurut Djaafar (2021) instrumen penilaian evaluasi dalam proses dan hasil belajar mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat membentuk karakter peserta didik secara tepat.

### 3. Pelaksanaan Pembelajaran Demokrasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa kelas VI terdapat adanya pembagian pengurus kelas seperti ketua kelas, bendahara, dan sekretaris. Dalam pemilihan pengurus kelas dilakukan dengan pemungutan suara (*voting*). Guru memberikan kesempatan kepada siswa yang ingin mencalonkan diri menjadi pengurus kelas, kemudian dari beberapa siswa yang mencalonkan tersebut dipilih melalui hasil suara terbanyak yang di berikan siswa kelas, sehingga suara yang paling banyak akan menjadi ketua kelas dan urutan suara terbanyak setelanya akan menjadi sekretaris dan selajutnya bendahara. Menurut Srimadona & Caniago (2022) bahwa nilai-nilai demokrasi dapat diwujudkan dalam pengambilan keputusan dengan jalan musyawarah ataupun *voting*. Dalam penentuan jadwal piket ditentukan oleh guru. Menurut guru kelas VI tersebut kalau dibiarkan siswa yang memilih sendiri pasti akan menimbulkan jarak lagi dan terbentuk gank-gank kembali. Jadi tidak ada anak yang merasa dikucilkan karena tidak memiliki teman. Hasil wawancara siswa yang menyatakan bahwa jadwal piket ditentukan dan dibuat oleh guru kelas.

Menurut Susanti, Lian, & Puspita (2020) strategi dalam pengembangan nilai dilakukan dengan kegiatan rutin. Berdasarkan hasil observasi di kelas VI bahwa kegiatan rutin dalam menanamkan nilai demokrasi dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, siswa yang bertugas memimpin yaitu ketua kelas namun sering juga bergantian bergiliran dengan siswa lain untuk

maju ke depan kelas memimpin membaca doa dan diakhiri dilanjutkan membaca beberapa surat-surat pendek. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI, bentuk kegiatan yang dilakukan secara rutin di kelas dalam rangka mengembangkan nilai demokratis dengan cara melakukan diskusi kelompok.

Guru membiasakan siswa untuk melakukan diskusi, tanya jawab dan membentuk kelompok-kelompok diskusi. Dalam pembentukan kelompok secara heterogen dengan cara guru mengarahkan dan mempertimbangkan hasil akademik siswa. Pada kegiatan diskusi kelompok guru membebaskan siswa untuk mengemukakan pendapat dan memberikan kesempatan pada setiap siswa untuk bertanya saat pembelajaran di kelas. Selanjutnya guru memberikan kesempatan pada siswa untuk mendemonstrasikan hasil diskusi kelompok dengan cara presentasi di depan kelas, sehingga melalui demonstrasi hasil diskusi kelompok dapat mengembangkan nilai demokratis siswa yang lebih percaya diri dan berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Siswa yang lain mendengarkan hasil persentasi sebagai upaya untuk menghargai dan menghormati teman. Meskipun berbeda pendapat dari diskusi kelompok atau demonstrasi ketika presentasi kelompok, hal tersebut membentuk siswa untuk lebih aktif dalam melakukan pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi kelompok dapat menunjukkan hasil kerja yang efektif (González & DeJarnette, 2015). Faizah, Subanji, & Susiswo (2021) menyatakan hal penting yang perlu diperhatikan dalam pembagian kelompok adalah kemampuan anggota kelompok, kemampuan komunikasi, dan berpikir terbukanya.

Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dalam pelajaran yang kurang jelas. Setelah siswa melakukan pengamatan dalam kegiatan pembelajaran, siswa diminta mengajukan pertanyaan dan disampaikan di kelas. Pertanyaan yang diajukan siswa dijawab oleh anggota kelompok diskusi. Hasil wawancara dengan siswa kelas VI menjelaskan bahwa pada saat di kelas siswa melakukan tanya jawab untuk memperkuat pemahaman. Hal tersebut dilakukan untuk mengembangkan nilai demokratis siswa sekolah dasar. Implementasi nilai-nilai demokrasi yang dapat diimplementasikan dalam proses pembelajaran PKn di sekolah Dasar adalah kebebasan berpendapat (Ayu, Idris, & Dedy, 2018).

Upaya untuk mendukung pengembangan nilai-nilai demokrasi di lingkungan sekolah melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. Ardy, Muhamad, Irham, & Wiyani (2013: 90) menyatakan bahwa nilai-nilai dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran berupa perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran pada silabus dan RPP yang telah dibuat guru sudah memuat nilai demokrasi seperti menghormati, tanggung jawab dan demokratis. Maka pembelajaran PKn memenuhi beberapa aspek penting di yaitu: (1) kurikulum PKn di sekolah dasar harus didasarkan pada pendekatan ilmiah (2) peranan PKn harus dapat memberdayakan siswa dan membekali siswa dengan kemampuan dan karakteristik sebagai warganegara yang baik (3) metode pengajaran PKn harus dapat mengembangkan kemampuan sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa untuk berfikir kritis dan demokratis, mengambil keputusan dan menciptakan suasana dialogis diantara siswa (4) PKn menjadi peran penting dalam mengembangkan nilai-nilai kebangsaan dan mampu mewujudkan masyarakat yang demokratis (Izma & Kesuma, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pengembangan nilai demokrasi di kelas VI SDN 03 Bengkulu Tengah antara lain: (1) pemilihan ketua kelas dengan cara *voting* atau musyawarah; (2) pemilihan jadwal piket; (3) pembagian

kelompok yang heterogen dalam diskusi, siswa diberi kesempatan bertanya dan menjawab. dan (4) penentuan anggota kelompok belajar/teman sebaya.

#### 4. Ketersediaan Sarana, Prasarana, dan Pendukung Pembelajaran Demokrasi

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru kelas VI sarana, prasarana, dan pendukung pembelajaran demokrasi di SD Negeri 03 Bengkulu Tengah masih sangat kurang memadai. kualitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran demokrasi masih belum lengkap. Pihak sekolah sudah berusaha untuk melengkapi kekurangan kebutuhan pembelajaran, namun masih kurang alokasi biaya untuk mengikuti pelatihan/workshop dalam menunjang pelaksanaan kegiatan demokrasi.

Guru dituntut lebih variasi dalam menggunakan media pembelajaran sehingga proses belajar mengajar lebih efektif. Saodah et al (2020) menyatakan dengan menggunakan media pembelajaran guru dapat menumbuhkan motivasi sehingga siswa menjadi aktif dalam merespon, memberi umpan balik dengan cepat dan menghindari kebosanan siswa dalam proses pembelajaran. Sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan guru kelas VI yang ada dalam proses belajar mengajar yaitu komputer atau laptop, speaker dan beberapa buku referensi pendukung seperti buku paket dan buku ensiklopedia yang menjadi faktor penunjang keberhasilan proses pembelajaran, sehingga siswa tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru kelas menjelaskan bahwa guru sudah mencoba untuk melakukan kegiatan pembelajaran supaya tidak monoton dalam menyampaikan materi dengan jelas kepada siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan mencoba melengkapi ketersediaan sarana dan prasarana serta pendukung pembelajaran dengan cara membawa alat-alat kebutuhan tersebut dari rumah seperti laptop, speaker, dan beberapa buku referensi pendukung.

Pendukung pembelajaran demokrasi yang paling utama dari pengembangan nilai demokrasi ini adalah lingkungan sekolah, dapat mempermudah siswa dan guru dalam menerapkan nilai dan sikap demokratis, sebab dengan adanya kebebasan dalam lingkungan sekolah dalam hal berpendapat akan membuat siswa terbiasa akan nilai-nilai demokrasi. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rini (2017) menunjukkan bahwa pendukung pembelajaran demokrasi di sekolah dasar adalah (1) sarana dan prasarana pendukung yang dimanfaatkan guru antara lain LCD, gambar, dan buku pelajaran yang digunakan sebagai referensi; (2) budaya yang dianut di SD; dan c) Kepemimpinan.

Ada beberapa hambatan dalam pembelajaran demokrasi di kelas. Berdasarkan hasil wawancara menurut guru kelas VI hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran demokrasi di sekolah dasar adalah (1) kurang maksimal dalam alokasi waktu untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. (2) kompetensi guru dan siswa masih kurang optimal, (3) keterbatasan biaya dalam mendukung proses pembelajaran, (4) Perbedaan kemampuan antar siswa, karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda, (5) kurang optimal dukungan orangtua, lingkungan masyarakat, dan perbedaan individu dalam hal sarana dan prasarana. Menurut As & Mustoip (2023) guru harus memperhatikan faktor eksternal dalam mengembangkan nilai agar dapat memberikan dampak yang positif bagi siswa yang meliputi: (1) dukungan orang tua siswa, (2) kurikulum yang jelas dari pemerintah, (3) kondisi sosial dan lingkungan sekitar sekolah. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ngombar (2019) menyatakan bahwa guru hendaknya dapat menyasiasi kondisi ini dengan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan.



Solusi yang dapat dilakukan dalam mengatasi hambatan pelaksanaan aktualisasi pengembangan nilai-nilai demokrasi diantaranya: (1) kesadaran orang tua. kesadaran orang tua terhadap kepedulian anak bukan hanya terpenuhinya kebutuhan material, tetapi juga kebutuhan seperti perhatian dan kasih sayang. Untuk itu diperlukan kesadaran orang tua untuk memberikan perhatiannya kepada siswa di dalam dan di luar sekolah; (2) keterlibatan masyarakat. Sekolah harus meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan demokratis untuk meningkatkan kualitas sekolah; dan (3) komunikasi dan hubungan humanis. Komunikasi dan hubungan humanis dapat dilakukan kedua pihak untuk mencari solusi bersama dalam membantu siswa mengaktualisasikan nilai-nilai demokratis. Nasution (2019) menyatakan bahwa pendidikan demokrasi merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperkuat kebersamaan dan kerjasama dari seluruh komponen sekolah khususnya para guru, siswa, dan orang tua siswa.

Aktualisasi pengembangan nilai-nilai demokrasi tentunya tidak hanya dilakukan di dalam lingkungan sekolah tetapi dapat dilakukan di luar lingkungan sekolah. masyarakat dapat menunjang kegiatan belajar siswa apabila masyarakat berhasil menciptakan suasana yang kondusif. Kondisi kondusif tersebut mendorong siswa untuk belajar dengan baik, mengembangkan nilai-nilai demokrasi yang diharapkan menjadi budaya bersama di lingkungan sekolah. Menurut Maryati & Priatna (2017) lingkungan yang kondusif bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai demokrasi. Dari hasil wawancara dengan guru menjelaskan bahwa masing-masing siswa mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, perbedaan ini menuntut adanya perbedaan perlakuan antara siswa yang satu dengan yang lain. Dalam hal ini seorang guru harus mampu menyediakan sarana, prasarana dan pendukung pembelajaran dengan efektif. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas VI bahwa dukungan sekolah dalam implementasi pengembangan nilai demokrasi dengan cara menyiapkan sumber belajar berupa buku-buku pembelajaran di perpustakaan.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas VI SD Negeri 03 Bengkulu Tengah, guru menjelaskan bahwa sekolah tersebut melakukan kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu wali kelas VI, lebih lanjut guru mengatakan bahwa melalui ekstrakurikuler pramuka ini merupakan sebagai wadah yang disediakan sekolah dalam pengembangan nilai demokrasi. Melalui kegiatan pramuka nilai demokrasi akan terwujud seperti siswa lebih berani, lebih mandiri, dapat bertanggung jawab, semakin percaya diri, dan dapat menghargai sesama teman serta menghormati orang yang lebih tua. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka memiliki banyak manfaat untuk siswa yaitu membentuk karakter siswa, membuat siswa menjadi lebih menghargai sesama, melatih mental dan juga moral (Gazali et al, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat menjelaskan bahwa sarana dan prasarana pendukung kegiatan pengembangan nilai demokrasi masih kurang dan tidak ada kegiatan pelatihan/workshop untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran nilai demokrasi di sekolah. Salah satu kegiatan penunjang yang diimplementasikan di SDN 03 Bengkulu Tengah adalah ekstrakurikuler pramuka. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka bertujuan sebagai upaya sekolah untuk mengembangkan nilai demokrasi siswa sekolah dasar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa aktualisasi pengembangan nilai demokrasi di kelas VI SD Negeri 03 Bengkulu Tengah sudah berjalan cukup baik. Pengembangan nilai demokrasi yang telah diaktualisasikan di SDN 03 Bengkulu Tengah melalui beberapa kegiatan yaitu: (1) ketersediaan kurikulum pembelajaran dalam silabus dan RPP mata pelajaran PKn; (2) pemilihan ketua kelas dengan cara *voting* atau musyawarah; (3) pemilihan jadwal piket; dan (4) penentuan anggota kelompok belajar/teman sebaya. Guru juga membiasakan siswa untuk berdiskusi kelompok. Dan anggota kelompok dipilih langsung oleh guru agar sama rata serta membiasakan siswa berlatih memutuskan hal-hal kecil di kelas dengan musyawarah dan berdiskusi. Sarana dan prasarana pendukung pengembangan nilai demokrasi masih kurang untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran berbasis demokrasi di SDN 03 Bengkulu Tengah. Hambatan pelaksanaan kegiatan pengembangan nilai demokrasi seperti kurangnya dukungan orang tua, lingkungan masyarakat, dan perbedaan individu dalam hal sarana dan prasarana.

## DAFTAR PUSTAKA

- Angraini, R. (2017). Karakteristik media yang tepat dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan nilai. *Journal of Moral and Civic Education*, 1(1), 14-24.
- As, U.S., & Mustoip, S. (2023). Eksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar: Studi Kualitatif. *EduBase: Journal of Basic Education*. 4 (1), 22-28.
- Aslan, S. (2019). An Analysis of Secondary School Students' Views Regarding Basic Democratic Values in Terms of Several Variables. *European Journal of Educational Research*. 8(2), 491-500.
- Astiningtyas, A. (2018). Kesiapan Guru Sekolah Dasar dalam Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Integratif pada Kurikulum 2013. *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 7 (1), 60-67.
- Arifin. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Konsep Demokrasi dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Research and Development Journal of Education*, 7(1), 544-552.
- Ari, A., Sirem, Ö., & Kayır, G. (2021). Investigation of Democracy Education in Turkish Primary Schools. *Anatolian Journal of Education*. 6(1), 131-144.
- Ariani, P., & Wachidi. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar PPKn Siswa Kelas VII SMP N 8 Rejang Lebong. *DIADIK: Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*. 8(1), 78-87.
- Ayu, M., Idris, M., & Dedy, A. (2020). Implementasi Sikap Demokratis dalam Pembelajaran PKn Pada Siswa SD. *Wahana Didaktika*. 18(3), 316-328.
- Christopel, & Kuntoro, S. A. (2016). Pemahaman Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Metode Inquiri Pada Pembelajaran PKN di SMA Negeri 1 Gamping Sleman. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*. 3(1), 14-26.
- Darmansyah, A. & Susanti, A. (2022). Kearifan Lokal Masyarakat Serawai dalam Tradisi Nujuh Likur: Relevansi Nilai-nilai Moral untuk Meningkatkan Literasi Budaya Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Basic Education*, 3(2), 127-141.
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Kamila, J. T., Putri, S. B., & Haliza, V. N. (2021). Penanaman Karakter *Smart Young and Good Citizen* untuk Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal* Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/864>

*Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1614>

- Djaafar, L., Lukum, R., Adjie, Z., Damopolii, R., Wantu, S., & Alim, S. R. (2021). Membangun Nilai-nilai Demokrasi Melalui Pendidikan Kewarganegaraan di SMP Negeri 2 Limboto Kabupaten Gorontalo. *Jurnal Abdidas*. 2(6), 1311-1315.
- Ersoy, A. F. (2016). Social Studies Teachers' and Students' Perception of the Citizenship and Democracy Education Course. *Inönü University Journal of the Faculty of Education*, 17(3), 67-83.
- Fitriani, D., Putri, W.S., Khoiriyah, Z.H. (2020). Implementasi Pengembangan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Mutu Pengetahuan, Sikap, dan Keterampilan Siswa. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. 3(10), 29-43.
- Faturahman, B. M. (2018). Aktualisasi Nilai Demokrasi dalam Perekrutan dan Penjaringan Perangkat Desa. *Sospol : Jurnal Sosial Politik*. 4(1), 132-148.
- Faizah, U., Subanji, & Susiswo. (2021). Kemampuan Bertanya Siswa dalam Kegiatan Diskusi Kelompok pada Materi Rasio Trigonometri. *JIPM (Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika)*. 9(2), 2021, 70-84.
- Gazali, N., Cendra, R., Candra, O., Apriani, L., & Idawati. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler Pramuka. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 201-210.
- Handoko, S. B., Sumarna, C., & Rozak, A. (2022). Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Multikultural. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11260–11274. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i6.10233>
- Harell, K. F. (2020). The Value of Conflict and Disagreement in Democratic Teacher Education. *Democracy and Education*. 28(1), 1-8.
- Imron, A. (2018). Penguatan Islam Moderat melalui Metode Pembelajaran Demokrasi di Madrasah Ibtidaiyah. *Edukasia Islamika Jurnal Pendidikan Islam*. 3(1), 1-17.
- Izma, T., & Kesuma, V. Y. (2019). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membangun Karakter Bangsa. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*. 17(1), 84-92.
- Juanda, & Rahayu. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Sarana Pembelajaran Demokrasi di Sekolah: Suatu Alternatif Pembelajaran yang Demokratis. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*. 3(1), 101-110.
- Jubaedah, J. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Kewarga Negara Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Tipe Role Playing* di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cibentar 1 Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka. *Journal of Innovation in Primary Education*, 2(1), 11–19.
- Kahraman, P.B., & Sezer, G.O. (2017). Relationship between Attitudes of Multicultural Education and Perceptions Regarding Cultural Effect of Globalization. *Eurasian Journal of Educational Research*, 67, 233-249.
- Kula, S. S. & Aytac, T. (2022). Comparative Analysis of Democratic Attitude and Value Perceptions of School Administrators, Teachers, Preservice Teachers and Students: A Meta-Analysis Study. *International Journal of Psychology and Educational Studies*, 9(1), 244-261.
- Khuzaimah, K., & Farid Pribadi. (2022). Penerapan Demokrasi Pendidikan pada Pembelajaran Siswa di Sekolah Dasar. *Al Ma'arif: Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*. 4(1), 41-49.
- Leshchenko, M., Tymchuk, L., Pavlenko, N., & Ruban, L. (2020). Democratic Values and Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/864>

Digital Skills of Students in Higher Educational Establishments of Poland and Ukraine. *Advanced Education*, 15, 105-115.

- Maryati, I & Priatna, N. (2017). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Matematika Melalui Pembelajaran Kontekstual the Integration of Mathematical Character Value Through *Contextual Learning*. *Jurnal Mosharafa*, 6(3), 333-344.
- Nasirci H, & Sadik F. (2019). Investigating Primary School Teachers' Perception about Democracy Through Metaphor Analysis. *European J Ed Res*. 7(1), 121-132.
- Nasution, M.H. (2019). Manajemen Mutu Terpadu (MMT) dalam Pendidikan Islam. *Al-Muaddib: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial dan Keislaman*, 4(2), 228-248. <http://dx.doi.org/10.31604/muaddib.v4i2.228-248>
- Ngombar, L., Wadu, L. B., & Ladamay, I. (2019). Partisipasi Warga Negara dalam Nilai Demokrasi untuk Meningkatkan Keterampilan Warga Negara Melalui Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Menengah Pertama. *In Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Pendidikan*, 3, 197-204.
- Puji, H., & Wuryandani, W. (2017). Analisis Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa Kelas IV Semester 1 Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7(2), 226-239.
- Purwaningsih, P. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter di SMA Negeri 1 Kota Metro. *Jurnal Dewantara*, V, 31-46.
- Rawanoko, E.S & Wuryandani, W. (2017). Implementasi Pendidikan Karakter Demokratis Melalui Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas XII. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(2), 187-196.
- Rini, N. D. A. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 3(3). 164-168.
- Saodah, S., Pratiwi, A. R., Pratiwi, S. A., & Halimah, S. (2020). Penggunaan Media dalam Pembelajaran PKN SD. *PANDAWA: Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2(3), 386-395.
- Sabri, A. (2020). *Pendidikan Islam Menyongsong Era Industri 4.0*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Sobri, M., Nursaptini, N., Widodo, A., & Sutisna, D. (2019). Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Melalui Kultur Sekolah. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 6(1), 61-71. <https://doi.org/10.21831/hsjpi.v6i1.26912>
- Srimadona & Caniago, S. (2022). Titik Temu Antara *Voting* dan Syura dalam Pemilihan Pemimpin di Indonesia Perspektif Hukum Tata Negara Islam, 3(3), 237-249.
- Sulistiyono, A. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Demokrasi Melalui Budaya Sekolah. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1- 8.
- Susanti, S., Lian, B., & Puspita, Y. (2020). Implementasi Strategi Kepala Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1644-1657. <https://doi.org/10.31004/jptam.v4i2.629>
- Taniredja, T., & Abduh, M. (2016). Pengembangan Nilai-Nilai Demokratis Mahasiswa Melalui Pendidikan Kewarganegaraan. *PKn Progresif*, 11(2), 331-347.
- Yuniarto, B. (2021). *Wawasan Kebangsaan*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Zahrawati, B. F. (2018). Membebaskan Anak Tunadaksa dalam Mewujudkan Masyarakat Multikultural Demokratis. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 171-188.